

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Trauma otak akut merupakan penyebab paling umum kematian dan kecacatan pada dewasa muda yang tinggal di negara industri, dimana 180-250 orang per 100.000 penduduk per tahun meninggal atau dirawat di rumah sakit karena trauma otak akut. Kerusakan neuroendokrin setelah trauma otak akut telah mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir dan memungkinkan untuk terjadi morbiditas dan juga kematian (Fateme Salehi, 2007).

Beberapa tahun ini penelitian telah menunjukkan bahwa hipopituitari adalah komplikasi umum pada penderita trauma otak jangka panjang dan jauh lebih sering daripada sebelumnya. Frekuensi yang telah dilaporkan berkisar 28-69% dari penderita trauma otak yang selamat. Pasien mungkin menunjukkan beberapa tingkatan dari hipopituitari setelah trauma otak yang akut maupun fase kronis. Yang paling umum terjadi defisit hormonal melibatkan penurunan sekresi hormon pertumbuhan dan adrenokortikotropik hormon, hipogonad, hipotiroid dan hiperprolaktin (Behan LA, 2007).

Patogenesis hipopituitari pasca trauma otak tidak dipahami dengan baik dan tidak ada penelitian baru terhadap perubahan histologis hipofisis pasien tersebut. Investigasi histologis terbaru dari adenohipofisis yang diotopsi pada tahun 1986, yang menemukan bahwa 38% dari pasien yang meninggal karena trauma otak akut memiliki beberapa derajat infark adenohipofisis iskemik (Fateme Salehi, 2007).

Trauma otak akut ini merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama yang menghabiskan biaya yang tinggi khususnya bagi individu dan masyarakat pada umumnya. Dalam beberapa penelitian memberikan bukti yang meyakinkan bahwa hipopituitarisme pasca-trauma otak akut berkaitan terhadap morbiditas, namun sampai saat ini sebagian besar tetap tidak terdiagnosis dan diobati pada sebagian besar pasien (Behan LA, 2007).

Pemeriksaan jaringan pituitari merupakan salah satu bagian dari bedah mayat. Pengertian bedah mayat itu sendiri, bedah disebut juga operasi, bedel (untuk mengobati penyakit), secara bahasa bedah berarti pengobatan dengan jalan memotong atau mengiris bagian tubuh seorang. Bedah mayat yang dimaksud adalah suatu upaya tim dokter ahli untuk membedah mayat karena dilandasi maksud atau kepentingan tertentu (Zuhroni, 2008). Karena saat ini hukum pembedahan mayat masih menjadi kontroversi dalam Islam oleh karena itu, perlu diketahui hukum bedah mayat dalam kepentingan ilmu kedokteran yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits.

Sebagai upaya mengembangkan ilmu kedokteran tidak lepas dari upaya mempelajari dan melakukan eksperimen yang paling dominan untuk dipelajari adalah tentang manusia dalam kaitannya dengan berbagai macam penyakit dan cara atau metode dalam penanggulangannya, hal ini tidak dapat diketahui tanpa melihat dan meneliti tentang anatomi tubuh manusia (Fadhil ZA, 2009).

Para pakar ilmu kedokteran pada saat ini banyak melakukan percobaan dalam berbagai hal tentang pengobatan dan ilmu kesehatan serta ilmu kedokteran guna menyelidiki sebab-sebab kematian manusia yang dirasakan tidak wajar dengan metode membedah atau meneliti bagian dalam tubuh manusia tersebut.

Oleh karena itu penggunaan mayat manusia untuk pembuktian ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu kedokteran merupakan hal yang sangat penting (Fadhil ZA, 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, penulis tertarik untuk membahas lebih jauh mengenai **Pemeriksaan Jaringan Pituitari pada Kasus Kematian Akibat Trauma Otak Akut.**

### **1.1 . Permasalahan**

1. Bagaimana pandangan dalam Kedokteran mengenai perubahan histopatologi kelenjar pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut?
2. Bagaimana pandangan dalam Islam mengenai pemeriksaan kelenjar pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut?
3. Bagaimana kaitan pandangan dalam Kedokteran dan Islam mengenai pemeriksaan kelenjar pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut?

### **1.2 . Tujuan**

#### **1.2.1. Umum**

Menjelaskan tentang histologi dan fisiologi jaringan pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut ditinjau dari Kedokteran dan Islam.

### **1.2.2. Khusus**

1. Mengetahui dan memahami tentang perubahan histopatologi saat terjadi trauma otak akut sampai dengan kematian.
2. Mengetahui dan memahami pandangan Islam tentang pemeriksaan jaringan kelenjar pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut.
3. Memahami dan mengetahui kaitan Islam dan Kedokteran mengenai pemeriksaan jaringan pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut.

### **1.3 . Manfaat**

#### **1. Penulis**

Menambah informasi tentang pemeriksaan kelenjar pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut ditinjau dari ilmu Kedokteran dan Islam, serta merupakan pengalaman dalam cara pembuatan karangan ilmiah yang baik dan benar.

#### **2. Civitas Akademik**

Skripsi ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan masukan bagi civitas akademika Universitas YARSI.

#### **3. Masyarakat**

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan masyarakat dalam memahami pandangan ilmu kedokteran dan Islam tentang kerusakan kelenjar pituitari pada kasus kematian akibat trauma otak akut, sehingga dapat menurunkan angka kejadian kematian akibat trauma otak akut.